

**PEMIKIRAN TEOLOGI MUHAMMAD BIN ABDUL WAHAB
SERTA PENGARUHNYA DALAM DUNIA ISLAM**

A.Ulfa Wulandari

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Email: andiulfaw15@gmail.com

Abstrak

Umat Islam pernah mengalami keadaan politik, sosial, ekonomi maupun sikap keberagamaan yang semakin melemah dan mengalami kemunduran pada abad pertengahan terutama di wilayah bangsa Arab. Sehingga menimbulkan reaksi bagi tokoh-tokoh Islam untuk melakukan gerakan pembaharuan seperti dalam bidang politik, ilmu pengetahuan dan keagamaan. Muhammad bin Abdul Wahab sebagai salah satu tokoh tersebut berupaya untuk melakukan pembaharuan karena melihat kondisi umat Islam terutama bangsa Arab yang banyak melakukan penyimpangan. Tulisan ini memfokuskan pada pemikiran teologi Muhammad bin Abdul Wahab serta pengaruhnya dalam perkembangan dunia Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kepustakaan yakni mengkaji dan menelaah data-data yang berkaitan dengan pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa Muhammad bin Abdul Wahab mendapat pengaruh cukup besar dari Ibnu Taimiyah dan menganut mazhab Hambali. Gerakan pembaharuannya menekankan pada pemurnian akidah dengan cara menjauhi segala bentuk taklid, bid'ah, dan khurafat. Pemikirannya tersebar luas bukan hanya di Tanah Arab melainkan juga ke beberapa wilayah Islam termasuk Indonesia.

Abstract

Muslims have experienced political, social, economic, and religious attitudes that were increasingly weakened and experienced a setback in the Middle Ages, especially in the Arab region. so that it caused a reaction for Islamic figures to carry out reform movements such as in the fields of politics, science, and religion. Muhammad bin Abdul Wahab, as one of these figures, tried to carry out reforms because he saw the condition of Muslims, especially Arabs, who had made many deviations. This paper focuses on Muhammad bin Abdul Wahab's theological thoughts and his influence on the development of the Islamic world. This study uses a descriptive method with a literature study, namely studying and analysing data related to the thoughts of Muhammad bin Abdul Wahab. Based on this research, it can be concluded that Muhammad bin Abdul Wahab received considerable influence from Ibn Taimiyah and the Hambali school of thought. The renewal movement emphasises the purification of aqidah by avoiding all forms of taklid, bid'ah, and superstition. His thoughts are widespread not only in Arab lands but also in several Islamic areas, including Indonesia.

PENDAHULUAN

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdul Wahab bin Sulaiman bin Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Rasyid bin Barid bin Muhammad bin al-Masyarif at-Tamimial-Hambali an-Najdi. Ia dilahirkan pada tahun 1115 Hijriyah di Najd di tengah keluarga yang berilmu. Ayah, kakek, juga paman-pamannya adalah ulama dan hakim serta memiliki kedudukan penting. Muhammad bin Abdul Wahab terkenal sebagai seorang yang fasih, kuat dalam hujjah dan mampu menunjukkan dalil-dalil dalam ungkapan yang jelas. Beliau banyak menyibukkan diri dengan dzikir dan beribadah, memberikan nasehat dan berdakwah.¹

Muhammad bin Abdul Wahab hidup di tengah kondisi umat yang terlalu mengagung-agungkan yang dianggap dekat dengan Allah, ketika meminta pertolongan tidak lagi ditujukan kepada Allah tetapi melalui para wali atau orang yang mereka anggap dekat dengan Allah. Melihat realitas masyarakat ini, Muhammad bin Abdul Wahab berantusias dalam mewujudkan gagasannya untuk menghilangkan praktek-praktek yang dianggap sebagai bid'ah. Upayanya tersebut sempat memperoleh penolakan dari ayahnya, namun ia tetap pada pendiriannya dan terus berdakwah. Lambat laun mulai banyak yang tertarik dan mengikutinya.²

Muhammad bin Abdul Wahab merupakan salah seorang tokoh pembaharu dalam teologi Islam yang berdomisili di semenanjung Saudi Arabia. Pemikiran tokoh ini termasuk dalam salah satu yang paling berpengaruh dalam sejarah umat Islam, sehingga perlu adanya pembahasan tersendiri untuk mengungkap pengaruh apa saja yang ditimbulkan. Muhammad bin Abdul Wahab juga menjadi ikon terbentuknya suatu paham dalam internal umat Islam yang disebut dengan Wahabi. Doktrin Wahabi pada umumnya dikaitkan dengan Muhammad bin Abdul Wahab,

¹ Ali bin Yahya al Haddadi, *Da'iyah 'ala Minhaj al-Nubuwwah*, Terj. Abu Hamzah Rizki, *Mengenal Dakwah Syaikhul Islam Muhammad bin Abdul Wahhab at-Tamami* (Syabkah Haddadi, 2007) : h.10.

² Riswandi, "Muhammad bin Abdul Wahab Telaah atas Pemikiran Gerakan serta Dampaknya di Indonesia", *Skripsi FAH UIN Alauddin* (2019).

seorang Syaikh kelahiran Uyaynah. Doktrin Wahabi mulai dikenal oleh negara-negara Muslim di luar Arab, baik melalui kontak langsung, kunjungan maupun penyebaran informasi lainnya mengenai hasil reformasi Arab Saudi.³

PEMIKIRAN TEOLOGI MUHAMMAD BIN ABDUL WAHAB

Bukan suatu hal yang tabu apabila dalam suatu masa tertentu ada manusia yang hendak melakukan perubahan, perbaikan maupun pemurnian termasuk dalam ajaran agama. Layaknya yang terjadi pada abad ke-18 di Arab Saudi, Muhammad bin Abdul Wahab muncul sebagai tokoh yang mengusung adanya pemurnian, dan gerakan pembaharuan atau pemurnian agama itu merupakan yang paling sukses secara politik.

Corak pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab sangat mencolok terlihat pada bidang tauhid dan ibadah. Sehingga sumber syariat Islam mengenai halal dan haram hanyalah Alquran semata, serta sunnah Rasulullah, sementara perkataan para fuqaha dan ulama mutakallimin mengenai hukum halal dan haram tidaklah dijadikan sumber atau pegangan. Bukan hanya persoalan halal-haram, namun juga perkara bid'ah seperti wanita yang mengiring jenazah, mengadakan halaqah dzikir, maulid Nabi, memakai cincin emas bagi pria, dsb. Sehingga tak jarang pengikut Muhammad bin Abdul Wahab yang disebut sebagai Wahabi juga oleh beberapa pihak dianggap sebagai New Khawarij.⁴

Muhammad bin Abdul Wahab memperjuangkan purifikasi Islam sebagai reaksi terhadap keprihatinannya pada kondisi umat Islam saat itu. Sebagai seorang pembaharu yang banyak terpengaruh oleh ajaran Ibnu Taimiyah, maka ideologi dan paham-paham beliau memperjuangkan beberapa hal di antaranya ialah:

- a. Trilogi tauhid yang mencakup *tauhid rububiyah*, *uluhiyah*, dan *asma wa sifat*.

³ Abdul Basit, "Muhammad bin Abdul Wahab: Pemikiran Teologi dan Tanggapan Ulama Mengenai Pemikirannya", *Tazkiya* XIX, No.2 (2018).

⁴ Wildana Latif Mahmudi, "Pertumbuhan Aliran-aliran dalam Islam dan Historinya", *Jurnal Bangun Rekaprima* V, No.2 (2019).

- b. Literalisme atau tekstualitas
- c. *Al-wala' wa al-bara'*
- d. *Amru ma'ruf nahi munkar*

Gagasan maupun gerakan yang dilakukan oleh Muhammad bin Abdul Wahab serta para pengikutnya adalah suatu gerakan yang bertujuan untuk memurnikan perilaku keagamaan umat Muslim yang dinilai telah menyimpang dari ajaran agama yang sesungguhnya. Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab bukanlah semata-mata reaksi terhadap suasana politik yang terjadi di kalangan umat Islam kala itu, melainkan suatu reaksi yang beliau timbulkan terhadap paham ketauhidan umat Islam yang telah bersentuhan dengan ajaran-ajaran tarekat. Setiap wilayah Islam yang dikunjungi, Muhammad bin Abdul Wahab menyaksikan kuburan-kuburan syaikh dna wali, dimana umat Islam ramai mengunjungi kuburan tersebut untuk berdoa disembuhkan penyakitnya, diberi jodoh, hingga bertawassul untuk menyelesaikan problematika sehari-hari.⁵ Terdapat beberapa gagasan atau pemikiran teologi Muhammad bin Abdul Wahab yang mendapatkan pro kontra di kalangan umat Islam, antara lain:

- a. Barang siapa yang belum merealisasikan tauhid dalam kehidupannya maka ia belum dikatakan menghamba kepada Allah.
- b. Menetapkan sifat-sifat Allah sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an maupun hadis.
- c. Mengamalkan tauhid dengan murni (sebenar-benarnya) mampu memasukkan seorang hamba ke dalam surga tanpa melalui hisab.
- d. Syirik adalah perbuatan yang harus ditakuti dan dihindari, dan membagi menjadi syirik akbar dan syirik ashgar.
- e. Menjauhkan umat Muslim dari orang musyrik, agar tidak menjadi seperti mereka.

⁵ Nurlaelah Abbas, 2015 : h. 137-138.

f. Urgensi penjelasan mengenai makna dua kalimat syahadat, karena baginya bukanlah sekadar lafadz melainkan harus disertai dengan tindakan tidak adanya penyembahan kecuali kepada-Nya.

g. Memakai gelang dan sejenisnya untuk menangkal bahaya adalah perbuatan syirik.

h. Tidak dibenarkan mengharap berkah dari bebatuan atau pepohonan.

i. Meminta perlindungan dan berdoa kepada selain Allah adalah syirik.

j. Bernadzar untuk selain Allah adalah syirik, maka tidak boleh diajukan kepada selain Allah.

k. Nabi tidak dapat memberikan hidayah kecuali atas kehendak Allah.

l. Tidak membolehkan berlebih-lebihan terhadap kuburan orang-orang saleh.

m. Penyebab utama kekafiran ialah berlebih-lebihan dalam mengagungkan orang-orang saleh.

n. Hukum kafir bagi mereka yang mempercayai dukun, tukang ramal, zodiak, dll.

o. Bersumpah dengan menyebut nama selain Allah adalah syirik.

p. Larangan mengucapkan kata seandainya, andaikan, andai kata, dsb.⁶

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab menuliskan pokok-pokok pemikirannya dalam bukunya yang berjudul Kitab Tauhid, bahwa ibadah kepada Allah tidak dapat terwujud dengan sebenar-benarnya kecuali dengan mengingkari thagut. Menurutnya, hal ini dapat terjadi karena pencampuran antara yang *al-haq dan al-bathil*. Diantara hal-hal yang dimaksudkan adalah rasa cinta kepada orang-orang saleh, dan yang kedua adalah perilaku yang dilakukan beberapa orang berilmu dengan tujuan kebaikan namun orang-orang yang datang sesudahnya menduga bahwa apa yang mereka maksudkan bukanlah itu. Menurut Muhammad bin Abdul Wahab, hal tersebut

⁶ Muhammad bin Abdul Wahab, *KitabTauhid*, terj. Yusuf Harun, *Kitab Tauhid* (Rabwah, 2018): h. 280.

membuktikan kebenaran bahwa bid'ah adalah penyebab kekafiran dan bid'ah tersebut lebih disukai oleh iblis daripada maksiat, sebab maksiat seseorang mampu bertaubat darinya sementara tidak bagi pelaku bid'ah karena menganggapnya sebagai suatu kebenaran.⁷

PENGARUH PEMIKIRAN MUHAMMAD BIN ABDUL WAHAB DALAM DUNIA ISLAM

Pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab terus berkembang hingga menyebar ke seluruh penjuru dunia, karena Saudi Arabia menjadi tujuan banyak dai untuk mempelajari Islam, sementara Saudi Arabia merupakan sentral perkembangan dakwah Muhammad bin Abdul Wahab. Setelah belajar dan kembali ke negara asalnya, mereka ini akan mengimplementasikan dan mendakwahkan apa yang telah mereka dapatkan di Tanah Arab.⁸ Muhammad bin Abdul Wahab memberikan pengaruh yang cukup besar dalam sejarah umat Islam, terutama dimulai dari tempat munculnya gagasan-gagasan tersebut pertama kali yakni di Saudi Arabia. Pengaruh tersebut jelas terlihat melalui karya-karya yang ia tulis, yang mana sebagian besar pemikirannya menunjukkan dipengaruhi oleh pemikiran Ibnu Taimiyah dan Imam Ahmad bin Hanbal, bahkan hingga saat ini kitab-kitab yang ditulis Muhammad bin Abdul Wahab masih menjadi rujukan ulama Arab dan juga umat Muslim yang pernah menimba ilmu di Arab Saudi. Beberapa pengaruh pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab yang tampak antara lain:

a. Bidang tradisi dan kebudayaan

Tradisi Islam seperti maulid Nabi, yasinan, ziarah, maupun tradisi sufisme serta penghancuran cagar budaya di Saudi Arabia dengan mudah dihilangkan di tengah masyarakat Islam, terutama di Arab. Sebab ulama-ulama dan para petinggi telah mengeluarkan fatwa dengan dalih untuk mencegah perbuatan syirik, bid'ah dan semisalnya. Hal ini tentu tidak hanya terjadi di Arab, namun juga di Indonesia.

⁷ Muhammad Adnan Abdullah. *Salafi: Memahami Ajaran Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), h. 32-34.

⁸ Unang Setiana, "Dampak pemikiran Tauhid Muhammad bin Abdul Wahab dan Abdul Hasan al-Asy'ari terhadap Dakwah Kontemporer", *Komunika* II, No.2 (2018) : h.135.

Beberapa kelompok maupun pihak tertentu di negara ini mengecam tradisi-tradisi Islam yang disebutkan di atas.

b. Bidang hukum

Pengaruh Muhammad bin Abdul Wahab dalam bidang hukum sangat kuat. Menurutnya bahwa hukum adalah milik Allah dan baginya hukum milik Allah tidak mengenal yang namanya perubahan. Selain itu, dalam penetapan hukum lebih cenderung eksegesis atau suatu metode penafsiran yang menekankan pada kajian tekstual. Sehingga hukum Islam terkesan kaku, dijalankan apa adanya.

c. Bidang politik

Pada bidang ini, Muhammad bin Abdul Wahab memberikan pengaruh berupa legitimasi sistem kerajaan yang bersifat monarki. Meskipun banyak kontradiksi yang timbul akibat sistem ini, namun Muhammad bin Abdul Wahab justru memberi legitimasi hukum terhadap sistem kerajaan. Sehingga membuat Wahabi menjadi dekat dengan kerajaan dan dengan mudah mampu masuk dalam sistem untuk mengeluarkan fatwa-fatwa yang sejalan dengan doktrin pemikirannya.

d. Bidang ekonomi

Dalam bidang ekonomi pengaruhnya tidak begitu terasa, karena dalam bidang muamalah pemikirannya begitu fleksibel dan selama tidak diatur oleh nash Alquran. Yang menjadi rujukannya ialah: pada dasarnya segala sesuatu bersifat boleh, kecuali jika terdapat dalil yang menunjukkan keharamannya. Sehingga hal ini berpengaruh pada umat Muslim yang mengikutinya misalnya mengharamkan bunga bank, gadai, dll.

e. Bidang pendidikan

Dalam bidang ini pemikiran beliau sangat banyak berpengaruh, terutama bagi para mahasiswa yang berasal dari luar Arab, karena akan disuguhi dengan teori-teori teologi mengenai purifikasi. Di samping ulama Wahabi memang pengatur penuh kurikulum pendidikan di Arab Saudi sehingga pengaruh pemikiran teologi dalam kurikulum tersebut sangat potensial menimbulkan diskriminasi terhadap

beberapa kelompok seperti Syiah. Dengan pendidikan, pengaruh Muhammad bin Abdul Wahab dapat sampai di Asia Tenggara khususnya di Indonesia melalui para pelajar.⁹

Pada beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia, ajaran Muhammad bin Abdul Wahab menjadi salah satu acuan dan bahkan menjadi laku hidup dosen maupun mahasiswa. Contoh kecilnya di Kota Makassar yang merupakan kota terbesar di Indonesia timur, cukup banyak dijumpai pengikut Muhammad bin Abdul Wahab. Pada salah satu penelitian yang penulis lakukan di sebuah kampus Islam swasta di Makassar, penulis mendapatkan bahwa sebagian besar dosen di kampus tersebut adalah alumnus dari Makkah al-Mukarramah, Madinah, dan juga Sudan. Begitu pula dengan buku-buku yang mereka gunakan merujuk pada instansi pendidikan di Timur Tengah, bahkan melakukan kerjasama dengan mencari donatur asal Timur Tengah. Ajaran Wahabi yang berkembang di wilayah Timur Tengah tersebut menjadi oleh-oleh untuk dibagikan kepada masyarakat di Tanah Air.

Bukan hanya dalam dunia pendidikan, pengaruh pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab yang saat ini telah merambah ke berbagai wilayah Islam juga dapat terlihat pada media-media informasi seperti TV, radio, Youtube, dan media sosial lainnya. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas Islam, di Indonesia banyak ditemukan siaran radio dakwah, dan saat ini hampir seluruh pesantren memiliki radio dakwah. Berbeda dari radio komersil, beberapa radio yang dinaungi oleh paham Wahabi hanya menyiarkan dakwah terkait manhaj Salaf yang berisi ceramah-ceramah dari Ustadz yang pernah berguru di Timur Tengah, tartil Alquran, serta tidak menyiarkan lagu-lagu dan bahkan nasyid. Beberapa program dikemas dengan cukup menarik misalnya “hadis by request”, pembacaan puisi bernuanasa religi, atau renungan kisah. Siaran-siaran tersebut dapat ditemukan pada beberapa radio di antaranya Radio Assunnah dan Dhiya’us Sunnah di Cirebon, Fajri FM di Bogor, Suara al-Iman di Surabaya, al-Rayan di Gresik, Hang Radio di Batam, dan Radio Makkah di Makassar.

⁹ Mukhamad Syamsul Huda, “Pengaruh Pemikiran Teologi Muhammad bin Abd al-Wahab Terhadap Pemerintahan Dinasti Saudi Arabia Ketiga”, *Tesis Pps UIN Sunan Kalijaga* (2014) : h. 230.

Hasil dakwah Muhammad bin Abdul Wahab ke beberapa wilayah kekuasaan Islam merupakan salah satu indikator ia mendirikan gerakan Wahabi. Setiap negara yang dia kunjungi, ia melihat macam tradisi yang dibalut dengan ritual kegamaan. Namun dampak terbesar yang hari ini sempat terlihat ialah munculnya paham-paham radikalisme yang bermula dari eksklusifisme dan fanatisme umat beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab tidak dapat terlepas dari keadaan politik, sosial, ekonomi maupun sikap keberagamaan yang saat itu semakin melemah dan mengalami kemunduran. Sehingga Muhammad bin Abdul Wahab mengusung gagasan guna memurnikan kembali ajaran Rasulullah Saw. Namun pembaharuan yang dilakukan beliau memberikan banyak dampak khususnya bagi negara Arab Saudi dan umumnya bagi umat Islam di seluruh dunia. Gagasan Muhammad bin Abdul Wahab disambut hangat oleh beberapa umat Muslim terutama di Arab Saudi, sehingga perlahan membentuk suatu gerakan yang disebut Wahabi. Gerakan Wahabi hingga hari menyebar bahkan ke Indonesia melalui beberapa jalan, terutama politik dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Adnan. *Salafi: Memahami Ajaran Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016.
- al-Haddadi, Ali bin Yahya, *Da'iyah 'ala Minhaj al-Nubuwwah*, Terj. Abu Hamzah Rizki, *Mengenal Dakwah Syaikhul Islam Muhammad bin Abdul Wahhab at-Tamami*. Syabkah Haddadi, 2007.
- Basit, Abdul, "Muhammad bin Abdul Wahhab: Pemikiran Teologi dan Tanggapan Ulama Mengenai Pemikirannya", *Tazkiya XIX*, No.2 (2018).
- Fanani, Fikri, "Potret Tafsir Wahabi di Indonesia", *Skripsi FUF UIN Sunan Ampel* (2019).

Huda, Mukhamad Syamsul, “Pengaruh Pemikiran Teologi Muhammad bin Abd al-Wahab Terhadap Pemerintahan Dinasti Saudi Arabia Ketiga”, *Tesis Pps UIN Sunan Kalijaga* (2014).

Mahmudi, Wildana Latif “Pertumbuhan Aliran-aliran dalam Islam dan Historinya”, *Jurnal Bangun Rekaprima V*, No.2 (2019).

Riswandi, “Muhammad bin Abdul Wahab Telaah atas Pemikiran Gerakan serta Dampaknya di Indonesia”, *Skripsi FAH UIN Alauddin* (2019).

Setiana, Unang, “Dampak pemikiran Tauhid Muhammad bin Abdul Wahab dan Abdul Hasan al-Asy’ari terhadap Dakwah Kontemporer”, *Komunika II*, No.2 (2018).

Wahab, Muhammad bin Abdul, *KitabTauhid*, terj. Yusuf Harun, *Kitab Tauhid* (Rabwah).

Yaakop, Rizal, dan Asmady Idris, “Wahabi Doctrine in Malaysia-Saudi Relations”.